



## Prospek Pengembangan Perikanan Sidat (*Anguilla* spp.) di Provinsi Bengkulu (Suatu Tinjauan Ilmiah)

Received: 22 April 2026

Accepted: 26 April 2026

\*Korespondensi:

zamdial\_et@yahoo.co.id

Zamdial\*

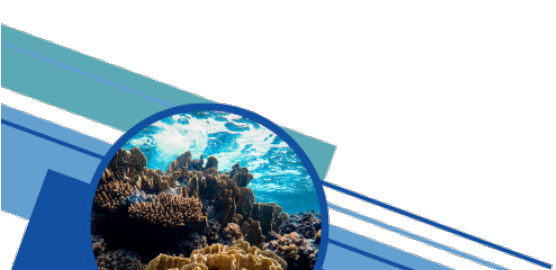
Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian,  
Universitas Bengkulu, Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi  
Bengkulu, 38371, Indonesia

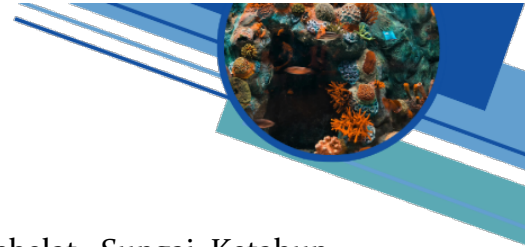
**Abstrak** — Provinsi Bengkulu yang terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dengan garis pantai sepanjang  $\pm 525$  km, mempunyai 89 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalir dan bermuara ke Samudera Hindia. Wilayah perairan laut, pantai, muara dan sungai di sepanjang wilayah pesisir Provinsi Bengkulu tersebut memiliki potensi sumberdaya ikan laut (*marine fishes*), ikan muara (*brackishwater fishes*) dan ikan air tawar (*freshwater fishes*). Salah satu jenis sumberdaya ikan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai komoditi yang bernilai ekonomis adalah ikan sidat (*Anguilla* spp.). Penelitian mengenai ikan sidat sudah dilakukan sejak tahun 2010 oleh Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Bengkulu bekerjasama dengan P2O-LIPI dengan meneliti keberadaan dan kelimpahan, identifikasi jenis dan musim glass eel di beberapa sungai Provinsi Bengkulu. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2022 penelitian-penelitian eksplorasi terkait potensi dan jenis ikan sudah dilakukan hampir di seluruh sungai di Provinsi Bengkulu. Terdapat 3 jenis ikan sidat yang ditemukan yaitu *Anguilla bicolor*, *A. bicolor bicolor* dan *A. marmorata*. Berdasarkan data produksi hasil tangkapan sidat dari 24 provinsi di Indonesia pada tahun 2018, produksi hasil tangkapan dari Provinsi Bengkulu adalah sebesar 16,1% atau berada di urutan kedua terbanyak setelah Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2022-2023 Prodi Ilmu Kelautan melakukan uji coba budidaya ikan sidat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. Budidaya ikan sidat (*Anguilla* spp.) dapat menjadi komoditas unggulan budidaya perikanan di Provinsi Bengkulu. Dalam 5 (lima) tahun kedepan diharapkan budidaya ikan sidat dapat menjadi pengungkit ekonomi masyarakat nelayan dan komoditi ekspor perikanan budidaya dari Provinsi Bengkulu.

**Kata Kunci** — Bengkulu, *Glass Eel*, Ikan Sidat, Perikanan, Potensi

### PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu yang terletak di Pesisir Pantai Barat Pulau Sumatera mempunyai garis pantai sepanjang  $\pm 525$  km, berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Sepanjang wilayah pesisir provinsi Bengkulu terdapat 89 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalir dan bermuara ke Samudera Hindia. Beberapa DAS yang besar antara lain Sungai Manjuto, Sungai Selagan, Sungai Air Dikit, Sungai Batang Nelan atau Air Bantal, Sungai Air Teramang, Sungai Retak dan Sungai Muar di Kabupaten





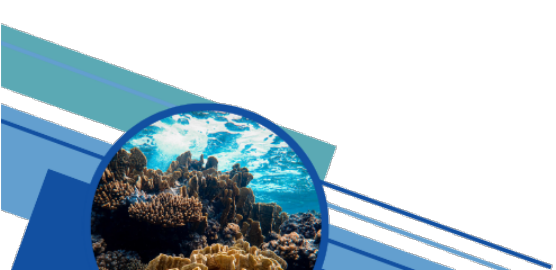
Mukomuko; Sungai Air Sabai, Sungai Air Senaba, Sungai Sebelat, Sungai Ketahun, Sungai Air Urai, Sungai Air Serangai, Sungai Air Palik, Sungai Air Padang, Sungai Air Lais, Sungai Air Bintunan, dan Sungai Air Napal di Kabupaten Bengkulu Utara; Sungai Lemau dan Sungai Pondok Kelapa di Kabupaten Bengkulu Tengah; Sungai Bengkulu dan Sungai Janggalu di Kota Bengkulu; Sungai Air Ngalam, Sungai Air Kungkai, Sungai Seluma, Sungai Air Periukan di Kabupaten Seluma; Sungai Air Manna, Sungai Air Nipis di kabupaten Bengkulu Selatan; Air Kinal dan Air Nasal di Kabupaten Kaur.

Wilayah laut, perairan pantai, muara dan sungai di sepanjang wilayah pesisir Provinsi Bengkulu memiliki potensi sumberdaya ikan laut (*marine fishes*), ikan muara (*brackishwater fishes*) dan ikan air tawar (*freshwater fishes*). Salah satu jenis sumberdaya ikan (SDI) yang cukup potensial di Provinsi Bengkulu adalah jenis ikan sidat (*Anguilla spp.*) yang dapat dijumpai dan tertangkap hampir di seluruh sungai yang mengalir di Provinsi Bengkulu. Besarnya potensi SDI sidat di Provinsi Bengkulu ditunjukkan dengan data produksi hasil tangkapan yang cukup besar.

Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Bengkulu, juga telah melakukan serangkaian penelitian oleh mahasiswanya untuk mengetahui potensi dan sebaran ikan sidat. Hasil penelitian tersebut mendapatkan, bahwa ikan sidat hidup di perairan sungai Provinsi Bengkulu adalah jenis *Anguilla bicolor* di Sungai Janggalu, Kota Bengkulu (Ridwan, 2015); *Anguilla bicolor bicolor* di Sungai Air Kungkai, Kabupaten Seluma (Fitrisyah, 2020); *Anguilla bicolor bicolor* di Sungai Hitam, Kota Bengkulu (Grover, 2016); *Anguilla bicolor bicolor* di Sungai Riak Siabun, Kabupaten Seluma (Fachlevy, 2020); *Anguilla bicolor bicolor* di Sungai Ngalam Kabupaten Seluma (Extra, 2020); *Anguilla marmorata* di Sungai Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan (Oktari, 2020); *Anguilla bicolor bicolor* dan *Anguilla marmorata* di Sungai Air Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan (Sumarni, 2020); dan *Anguilla marmorata* di Sungai Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.

## METODE

Artikel di tulis metode penulisan tinjauan ilmiah (*scientific review/literature review*), yaitu berupa pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, dan mensintesis literatur atau hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai prosep pengembangan perikanan sidat di Provinsi Bengkulu. Tinjauan ilmiah merangkum dan membuat analisis terhadap data dan informasi serta konsep teoritis yang terkait pengembangan perikanan sidat.



### Waktu dan Lokasi Penulisan

Tinjauan ilmiah di susun pada Bulan Januari-Februari Tahun 2025. Penulisan tinjauan ilmiah ini dilakukan di Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. Data sekunder dikumpulkan terutama dari hasil penelitian dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, hasil kajian dan penelitian tentang ikan sidat di Provinsi Bengkulu oleh lembaga penelitian dan perguruan tinggi lain, laporan pemanfaatan potensi sumberdaya ikan sidat oleh dinas kelautan perikanan provinsi dan kabuoaten kota di Provinsi Bengkulu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data produksi hasil tangkapan sidat dari 24 provinsi di Indonesia pada tahun 2018, produksi hasil tangkapan dari Provinsi Bengkulu adalah sebesar 16,1% atau berada di urutan kedua terbanyak setelah Provinsi Sulawesi Selatan (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Data produksi hasil tangkapan ikan sidat dari 24 provinsi di Indonesia (2014-2018).

Ikan sidat ditemukan hampir di semua sungai yang ada di 7 kabupaten/kota yang mempunyai wilayah pesisir di Provinsi Bengkulu, baik dalam ukuran anakan maupun dewasa. Distribusi keberadaan ikan sidat di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada **Tabel 1**.

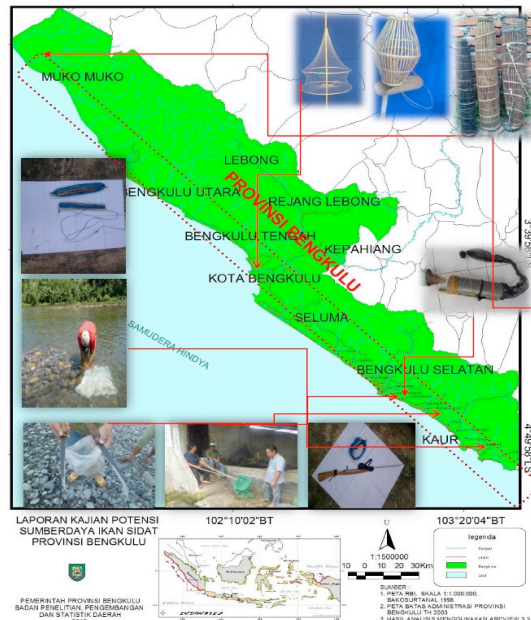
Pada **Gambar 2** dapat dilihat, bahwa ikan sidat ditangkap hampir di sepanjang wilayah pesisir Provinsi Bengkulu yang memiliki daerah aliran sungai, walaupun dengan

menggunakan alat penangkapan yang masih sangat sederhana. Berdasarkan hasil survai Tim Peneliti LIPI dan Tim Peneliti Prodi Ilmu Kelautan Universitas Bengkulu yang berkeja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Propinsi Bengkulu, serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur, di Propinsi Bengkulu ikan sidat sudah lama dikenal sejak dulu, tapi terbatas di kalangan masyarakat bawah.

**Tabel 1.** Distribusi dan ukuran sidat yang tertangkap di Provinsi Bengkulu.

District name	River name	Stage of eel
Kaur	Kinal	-
	Noman	<i>elver</i> and adult
	Kolek	<i>elver</i> and adult
	Manula	<i>glass eels, elver</i> and adult
Bengkulu Selatan	Padang guci	<i>glass eels, elver</i> and adult
	Air Manna	<i>elver</i> and adult
	Air Kedurang	<i>elver</i> and adult
	Air Sulau	<i>elver</i> and adult
	Air Bengkenang	<i>elver</i> and adult
Seluma	Air pino	<i>elver</i> and adult
	Air Maras	-
	Ngalam	<i>elver</i> and adult
Kota Bengkulu Tengah	Jenggalu	<i>glass eels, elver</i> and adult
		-
Bengkulu Utara	Lais	adult
	Ketahun	adult
	Seblat	adult
Mukomuko	Selagan	adult
	Penarik	adult

Sumber : Hartono *et al.* (2015)



**Gambar 2.** Jenis alat penangkapan dan lokasi penangkapan sidat di Provinsi Bengkulu

(Hartono *et al.*, 2015)

Usaha penangkapan ikan sidat di provinsi Bengkulu sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu, dan sekarang sudah ada penampungannya untuk selanjutnya dijual keluar daerah terutama ke Jakarta. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, KKP (2020), data sementara hasil produksi sidat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 515.18 ton atau mengalami kenaikan produksi hingga 59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai informasi, JAPFA Group berhasil memproduksi rata – rata lebih dari 100 ton sidat per tahun, atau 380 ton sidat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Total nilai ekspor yang tercatat sepanjang tahun 2019 mencapai 437 miliar Rupiah, sedangkan pada bulan Januari hingga Juni tahun 2020 total nilai ekspor telah mencapai 216 miliar rupiah.

### Isu dan Permasalahan Perikanan Sidat

Sebenarnya ikan sidat sudah lama dikenal diberbagai daerah di Indonesia, bahkan di dunia. Mungkin sebelumnya ikan sidat tidak begitu populer dikalangan banyak masyarakat, jika dibandingkan dengan berbagai jenis ikan laut atau ikan air tawar lainnya. Namun demikian di berbagai wilayah pedesaan yang berdekatan dengan ada yang mengenal ikan sidat bahkan sejak dulu. Pada beberapa tahun terakhir ini ikan sidat ramai dibicarakan orang . Ada kecenderungan sekarang ikan sidat diperbincangkan karena ternyata nilai jualnya sudah semakin tinggi dan juga mulai digemari oleh kalangan umum. Tidak terkecuali di Propinsi Bengkulu, ikan sidat sejak dua tahun ini menjadi salah satu topik pembicaraan di berbagai kalangan dan menarik perhatian pemerintah daerah untuk mengembangkannya.

Pada beberapa tahun terakhir ini, ikan sidat menjadi perhatian di Indonesia dan dunia karena nilai ekonomis dan nilai gizi yang tinggi. Namun selama ini, ikan sidat yang diperjual-belikan, sebagian besar merupakan hasil penangkapan di alam. Sudaryono *et al.* (2014) juga menngemukakan, bahwa, sidat merupakan primadona perikanan budidaya Indonesia yang saat menjadi perhatian dunia sejalan dengan menurunnya produksi benih sidat dunia (Eropa, Jepang, Korea dan Cina). Indonesia saat ini diyakini menjadi produser sumberdaya benih terbesar di dunia. Komoditas sidat menjadi komoditas unggulan dengan nilai ekonomis yang tinggi, selain cita rasanya yang unik lezat disukai oleh konsumen Jepang, Korea, Amerika, Eropa, Taiwan dan Cina, sidat juga mengandung nilai gizi yang tinggi. Selanjutnya dijelaskan oleh Hanief (tanpa tahun) dalam Sudaryono *et al.* (2014), naiknya permintaan komoditi sidat nasional diiringi tumbuhnya restoran Jepang di Jakarta dan daerah-daerah lain. Saat ini harga sidat dapat mencapai Rp 150.000,-/kg. Apsari (2020) mewartakan, bahwa menurut pendapat Prof. Rokhmin Dahuri, sidat menjadi komoditas unggulan perikanan

*Seminar Nasional Samudra Rafflesia I | 229*

Indonesia karena harganya yang tinggi dan permintaan yang semakin besar baik di pasar domestik maupun global, mengandung protein tinggi, DHA, EPA, vitamin, dan mineral yang sangat baik untuk kesehatan, kekuatan, dan kecerdasan manusia.

Status ikan sidat sebagai salah satu komoditi perikanan yang harganya tinggi dan juga sebagai komoditi ekspor, tentu menarik perhatian dan minat berbagai pihak untuk melakukan upaya penangkapan dan budidaya-pembesaran sidat. Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Slamet Soebjakto, menerangkan bahwa guna menjaga kelestarian dan keberlangsungan populasi sidat, pemerintah juga telah mengatur dalam Peraturan Menteri Kementerian Kelautan dan Perikanan RI No 19 tahun 2012 mengenai larangan pengeluaran benih sidat dari wilayah Indonesia, dimana untuk ukuran kurang dari atau sama dengan 150 gr per ekor dilarang untuk diekspor (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, KKP, 2020).

Perikanan sidat di Indonesia sendiri secara umum belum berkembang sebagai sebuah usaha yang sistematis. Hal ini senada dengan pendapat dari ahli perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Dr. Ronny Irawan Wahyu, mengatakan, industri ikan sidat di Indonesia belum berkembang karena kurangnya teknologi penyediaan benih yang berkualitas, serta budidaya dan pengolahan. Padahal, menurut Ronny, kebutuhan ikan sidat ke Jepang sebanyak 355,63 ton dan Indonesia hanya bisa memenuhi tak lebih dari 2 persen. Hal ini merupakan potensi yang besar bagi para pembudidaya sidat karena sangat potensial untuk diekspor ke luar negeri (DariLaut.id. 2020).

Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk memainkan peranan dalam industri perikanan sidat dunia. Dahuri (2020) memaparkan, bahwa pada tahun 2010, *Greenpeace International* telah menambahkan sidat Eropa (*Anguilla anguilla*), sidat Jepang (*Anguilla japonica*), dan sidat Amerika (*Anguilla rostrata*) ke dalam daftar merah makanan laut. Populasinya mengalami penurunan drastis akibat konsumsi yang berlebihan. Sehingga pasar dunia saat ini beralih ke spesies sidat tropis di Indonesia. Dari 6 spesies sidat yang ada di Indonesia, spesies yang paling banyak diminati adalah *Anguilla bicolor* dan *Anguilla marmorata*. Dan selanjutnya di jelaskan, bahwa untuk mendukung pengembangan industri sidat alami di Indonesia, pakar kemaritiman itu memberikan beberapa rekomendasi yang harus dilakukan antara lain melindungi tempat bertelur dan tempat pembibitan sidat Anguillid di seluruh ekosistem perairan tawar dan laut Indonesia dalam bentuk kawasan lindung (zona larang tangkap). Lindungi jalur migrasi sidat di sepanjang daerah aliran sungai. Pemanenan glass eels untuk budidaya dan sidat ukuran pasar untuk konsumsii langsung harus diatur secara ketat agar tingkat panen tidak melebihi Total Tangkapan yang Diizinkan (80 persen

MSY). Praktek penangkapan ikan yang merusak harus dilarang (dihentikan) dan ukuran sidat yang dapat diekspor harus lebih besar dari 150 gram / ekor sidat.

### Pengembangan Perikanan Sidat di Provinsi Bengkulu

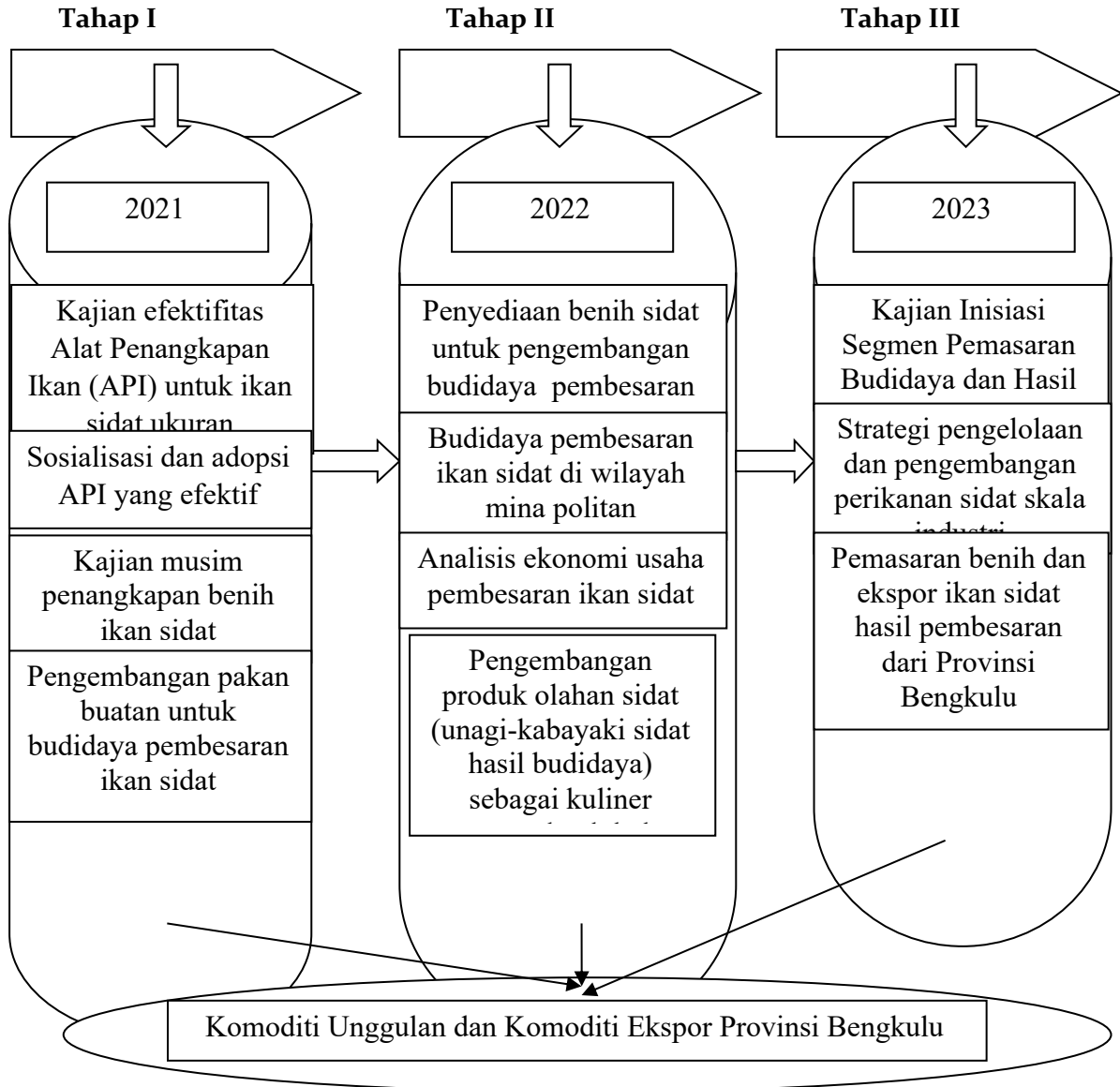
Pengembangan perikanan sidat di Provinsi Bengkulu cukup menjanjikan, jika di lihat dari besarnya potensi sumberdaya ikan sidat dan juga kondisi perairan sebagai tempat hidup ikan sidat yang masih bagus dan terkendali. Dan program pengembangan perikanan sidat ini juga berarti mendukung sinergitas dengan kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia. Sebagaimana yang tulis oleh Kusumawardhani (2020), bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan budidaya ikan sidat sangat potensial dikembangkan menyusul tingginya potensi ekspor komoditas ini. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mendorong berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dan pelaku usaha perikanan mengembangkan budi daya ikan sidat mengingat potensinya di pasar global sangat tinggi. KKP berkomitmen untuk terus mendorong pengembangan budidaya sidat di kawasan-kawasan potensial dengan mengimplementasikan pengelolaan secara bertanggung jawab. Pengembangan budidaya ikan sidat diakuinya harus dilakukan secara bertanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan habitat sidat tetap lestari.

Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Bengkulu, dalam acara pertemuan Dewan Riset Nasional (DRN) Tahun 2019 di Bali Tahun 2019, pernah mengusulkan agar ikan sidat menjadi salah Agenda Riset Nasional, sebagai kelanjutan dari kebijakan DRD Provinsi Bengkulu yang telah menetapkan perikanan sidat sebagai salah satu Agenda Riset Daerah. Untuk Provinsi Bengkulu, program budidaya ikan sidat (*Anguilla spp.*) dapat menjadi komoditas unggulan daerah dan komoditas ekspor dari sektor perikanan budidaya. Dalam 3 (tiga) tahun kedepan diharapkan perikanan ikan sidat dapat menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat dan menjadi ikon ekspor perikanan budidaya dari Provinsi Bengkulu. Pengembangan perikanan sidat di Provinsi Bengkulu, menjawab adanya peluang pangsa pasar ikan sidat untuk luar negeri yang masih cukup besar. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor sidat antara Jepang, Cina, Taiwan, Jerman, Belanda, Perancis dan Denmark. Terutama Jepang dengan tingkat konsumsi sidat yang cukup tinggi, mencapai 100.000 ton/tahun dan Taiwan 52.000 ton/tahun (Restu, 2006).

Pengembangan budidaya ikan sidat ini harus dikembang dengan melibatkan seluruh daerah kabuapten di Provinsi Bengkulu. *Outcome* dari program pengembangan perikanan ikan sidat adalah peningkatan produksi benih/bibit sidat (*galss eel* dan atau *fingerling*), peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha penangkapan

*Seminar Nasional Samudra Rafflesia I | 231*

benih/bibit sidat budidaya pembesaran sidat dan produk olahan (kuliner unggul-unagi/kabayaki) ikan sidat, berkembangnya usaha budidaya ikan sidat di 7 (tujuh) kabupaten, dan peningkatan nilai PAD dari usaha perikanan sidat dan ekspor ikan sidat, serta memberi lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada di setiap lokasi pengembangan perikanan sidat.



**Gambar 3.** Peta jalan (*Roadmap*) pengembangan perikanan ikan di Provinsi Bengkulu Taun 2021-2023.

Keberhasilan program pengembangan perikanan sidat ini, tentunya juga tidak akan berjalan dan berhasil sebagaimana mestinya jika hanya menjadi tanggungjawab

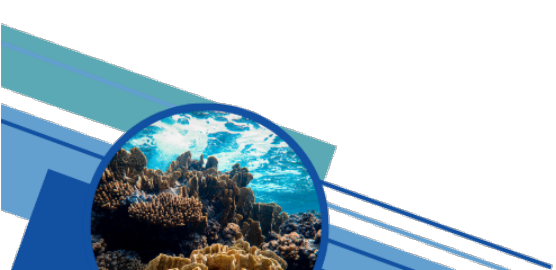


Pemerintah Provinsi Bengkulu. Pengembangan perikanan sidat ini memerlukan dukungan banyak pihak, mulai dari Pemerintah Pusat (Bappenas, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Keuangan, Kementerian Desa, Kementerian Perindustrian, Badan Riset dan Inovasi Nasional/BRIN, Bank Indonesia, Pemerintah Provinsi Bengkulu, Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, Perguruan Tinggi dan juga pihak swasta atau *stakeholder* lainnya). Pengembangan perikanan sidat di Provinsi Bengkulu, memerlukan konsep yang komprehensif termasuk perlu dibuat peta jalan (*road map*) seperti pada **Gambar 3**.

Matrik rencana pengembangan perikanan sidat di Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2023 dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut ini.

**Tabel 2.** Matrik rencana pengembangan perikanan sidat di Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2023.

Tahun	Rencana Kegiatan	Institusi Pelaksana/Penanggungjawab		
2021	Kajian efektifitas Alat Penangkapan Ikan (API) untuk ikan sidat ukuran fingerling	Provinsi Bengkulu	Pemerintah Kabupaten	Perguruan Tinggi
	Sosialisasi dan adopsi API yang efektif	Pemerintah Provinsi	Perguruan Tinggi	
	Kajian musim penangkapan benih ikan sidat	Pemerintah Provinsi	Pemerintah Kabupaten	Perguruan Tinggi
	Pengembangan pakan buatan untuk budidaya pembesaran ikan sidat	Kementerian Perindustrian	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Kementerian Desa
2022	Penyediaan benih sidat untuk pengembangan budidaya pembesaran	Kementerian Desa	Pemerintah Provinsi	Pemerintah Kabupaten
	Budidaya pembesaran ikan sidat di wilayah mina politan	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Kementerian Desa	Pemerintah Provinsi dan Kabupaten
	Analisis ekonomi usaha pembesaran ikan sidat	Bank Indonesia	Pemerintah Provinsi	Perguruan Tinggi
2023	Pengembangan produk olahan sidat (unagi-kabayaki sidat hasil budidaya) sebagai kuliner	Kementerian Perindustrian	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Pemerintah Provinsi dan Kabupaten
	Kajian Inisiasi Segmen Pemasaran Budidaya dan Hasil Olahan Sidat	Bank Indonesia	Kementerian Perdagangan	Pemerintah Provinsi



Strategi pengelolaan dan pengembangan perikanan sidat skala industri	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Kementerian Perindustrian	Pemerintah Provinsi dan Kabupaten
Pemasaran benih dan ekspor ikan sidat hasil pembesaran dari Provinsi Bengkulu	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Kementerian Perdagangan	Pemerintah Provinsi

### KESIMPULAN

Provinsi Bengkulu memiliki sumberdaya ikan sidat yang cukup potensi di hampir seluruh perairan sungai yang ada di sepanjang wilayah pesisir. Terdapat 3 jenis ikan sidat yang ditemukan yaitu *Anguilla bicolor*, *A. bicolor bicolor* dan *A. marmorata*. Ikan sidat yang tertangkap di perairan sungai Provinsi Bengkulu adalah ikan sidat pada stadia *elver*, *glass eel* dan *adult* (dewasa). Usaha penangkapan ikan sidat oleh masyarakat masih dilakukan dengan alat tangkap tradisional, terutama bubu (trap) yang yaitu bubu bamboo, bubu paralon dan bubu waring, serta pancing ulur dan pancing tagang. Hasil tangkapan ikan sidat dewasa di jual di pasar lokal, sedangkan sidat yang belum dewasa di jual pada pedagang pengepul, yang selanjutnya di jual ke luar daerah, yaitu Jakarta dan Bogor. Belum ada usaha budidaya (pembesaran ikan sidat di Provinsi Bengkulu, baik yang dikembangkan oleh masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta.

### SARAN

Perlu dilakukan kajian usaha budidaya ikan sidat untuk memanfaatkan potensi sumberdaya ikan sidat yang ada di seluruh perairan sungai di Provinsi Bengkulu. Pengembangan usaha budidaya ikan sidat perlu didukung oleh pihak pemerintah sebagai fasilitator dan pihak swasta dalam bentuk kerjasama saling menguntungkan. Untuk keberlanjutan dan kelestarian potensi sumberdaya ikan sidat di Provinsi Bengkulu, diperlukan ada upaya perlindungan terhadap upaya penangkapan, melalui konservasi daerah penangkapan ikan sidat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, W. 2020. Peta Jalan Pengembangan Industri Sidat Indonesia. <https://monitor.co.id/2020/08/27/peta-jalan-pengembangan-industri-sidat-indonesia/> (diakses tanggal 19 April 2021).
- Dahuri, R. 2020. Peta Jalan Pengembangan Industri Sidat Indonesia. Rokhmin Dahuri Institute.

- <https://www.kompasiana.com/rdteam1/5f48ae12d541df6db65cd6d3/peta-jalan-pengembangan-industri-sidat-indonesia?page=1> (diakses tanggal 19 April 2021)
- DariLaut.id. 2020. Industri Ikan Sidat di Indonesia Belum Berkembang, Potensi bagi Pembudidaya <https://darilaut.id/berita/industri-ikan-sidat-di-indonesia-belum-berkembang-potensi-bagi-pembudidaya> (diakses tanggal 19 April 2021).
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, KKP. 2020. KKP Ajak Masyarakat Kembangkan Potensi Budidaya Sidat . <https://kkp.go.id/djpb/artikel/21538-kkp-ajak-masyarakat-kembangkan-potensi-budidaya-sidat> (diakses tanggal 19 April 2021).
- Extra, B. 2020. Kajian Aspek Bio-Ekologi Ikan Sidat (*Anguilla* sp.) Di Sungai Ngalam Kabupaten Seluma. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 47 hal.
- Fachlevy, D. 2020. Kajian Aspek Bio-Ekologi Ikan Sidat (*Anguilla* sp.) Di Sungai Riak Siabun Kabupaten Seluma. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 48 hal.
- Fitrisyah, Y. 2020. Kajian Aspek Bio-Ekologi Sidat (*Anguilla* spp.) Di Sungai Air Kungkai Kabupaten Seluma. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 47 hal.
- Grover, R.O. 2016. Identifikasi (Morfologi Eksternal) Sidat (*Anguilla* spp.) Fase *Fingerling* Di Daerah Aliran Sungai Air Hitam Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 63 hal.
- Hartono, D., Deddy Bakhtiar dan Zamdial Ta'alidin. 2015. Distribution and Collecting Method of Fingerling Eel (*Anguilla* Sp.) in Bengkulu Province. International Seminar on Promoting Local Resources for Food and Health, 12-13 October, 2015, Bengkulu, Indonesia.
- Kusumawardhani, A. 2020. KKP Dorong Pemda dan Pengusaha Budidaya Ikan Sidat. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200712/99/1264778/kkp-dorong-pemda-dan-pengusaha-budidaya-ikan-sidat->.(diakses tanggal 19 April 2021).
- Oktari, S. 2020. Analisis Jenis Makanan Ikan Sidat (*Anguilla Marmorata*) Di Sungai Air Kedurang Bengkulu Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 45 hal.
- Restu.2006a. *Mengenal* Sidat di Negeri Sakura. Majalah Akuakultur Indonesia, Rujukan Budidaya Ikan, Edisi IV Oktober tahun 2006, hal, 4.
- Ridwan, M. 2015. Identifikasi Hasil Tangkapan Anakan (Fingerling) Ikan Sidat (*Anguilla* spp) Di Sungai Jenggalu Kota Bengkulu Dan Sungai Kedurang Bengkulu Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 83 hal.

- Sumarni, T.G. 2020. Kajian Aspek Bio-Ekologi Sidat (*Anguilla* spp.) Di Sungai Manna Bengkulu Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. 59 hal.
- Sudaryono, A., Sapto P. Putro dan Suminto. 2014. Tinjauan Potensi Pengembangan dan Aplikasi Teknologi Budidaya Sidat. *Aquacultura Indonesiana* (2014) 15 (1): 43-47.